



EXPLOITATION OF SABBE SARONG IN WEST NUSA TENGGARA IN TRIGGERING THE ECONOMY DURING THE PANDEMIC

¹Novi Yanti Sandra Dewi, ²Meldina, ³Jayyid Sulaiman, ⁴Sulaiman Arsyad

¹Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

²Ekonomi dan Bisnis, UIN Mataram, Indonesia

³Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

novi.yanti@ummat.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received
Revised
Accepted
Online

Keywords:

Sabbe Sarong;
Economic;
Pendemi;

Kata Kunci:

Sarung Sabbe;
Ekonomi;
Pendemi;



ABSTRACT

Abstract: Sabbe sarong is a typical weaving of bugis tribe that has long lived and developed until it is known as a typical handicraft of Tanjung Luar. Because it has been attached and become their trademark, usually this sarong is used instead of a hood. Which, they usually make this sarong in their spare time while waiting for their husbands to go back to sea. However, after this pandemic comes will certainly have an impact on the main livelihood of the people of Tanjung Luar as a fisherman. Therefore, if an action is taken that will have a positive impact on human resources and the region, it will definitely benefit all parties. Therefore, the role of Sabbe Sarong needs to be developed so that regional MSMEs can be applied even in this Pandemic condition. The purpose of this study is to examine more deeply about the exploitation of sabbe holsters in West Lombok so as to improve the economy of the people of the pendemi period, with the method used is qualitative method.

Abstrak: Sarung Sabbe merupakan tenunan khas suku bugis yang telah lama hidup dan berkembang hingga dikenal sebagai kerajinan khas Tanjung Luar. Karena telah melekat dan menjadi ciri khas mereka, biasanya sarung ini digunakan sebagai pengganti tudung kepala. Yang mana, mereka biasanya membuat sarung ini di waktu senggang sambil menunggu suami mereka balik melaut. Akan tetapi, setelah pandemi ini datang tentu akan berdampak pada mata pencaharian utama penduduk Tanjung Luar sebagai seorang Nelayan. Untuk itu, jika dilakukan suatu tindakan yang akan berdampak positif terhadap Sumber Daya Manusia dan daerah, pasti akan menguntungkan segala pihak. Oleh sebab itu, peranan Sarung Sabbe ini perlu dikembangkan sehingga UMKM daerah dapat terapkan walaupun dalam kondisi Pandemi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih

dalam tentang eksploitasi sarung sabbe di Lombok Barat sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat masa pandemi, dengan metode yang digunakan ialah metode kualitatif



<https://doi.org/10.31764/jseit.v1i2>



This is an open access article under the CC-BY-SA license

-----◆-----

A. LATAR BELAKANG

Di tengah maraknya pandemi yang menggencarkan hampir seluruh negara termasuk di Indonesia, membawa dampak yang cukup besar terhadap berbagai ruang lingkup kehidupan. Dengan berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah, mengakibatkan berbagai macam pekerjaan terhenti seketika. Tidak mudah untuk dapat bertahan hidup. Terlebih bagi mereka yang berada pada titik dibawah pendapatan rata-rata. Sehingga, di berbagai provinsi di Indonesia mulai diterapkan berbagai macam strategi untuk memposisikan perekonomian pada titik stabil. (Ahmad Fadli) (2021)

Di provinsi Nusa Tenggara Barat dengan dipimpin oleh Bapak Zul selaku Gubernur NTB bergerak selangkah lebih maju dengan memberikan bantuan dalam menunjang UMKM di provinsi NTB.(Diskominpotik NTB. 2021) Akan tetapi, kenyataannya penerapan kebijakan ini tidak berjalan mulus dengan berbagai macam kendala. Tanjung Luar merupakan desa yang cukup padat dengan mayoritas penduduknya adalah penduduk pendatang. Hal ini dibuktikan dari cerita masa ke masa berkaitan dengan asal usul Tajung Luar yang bermakna *orang luar tanjung*. Wilayah ini, dapat dikatakan wilayah yang cukup strategis sehingga banyak pendatang dari berbagai daerah yang menetap di wilayah tersebut. Mengenai pekerjaan, karena letak wilayah yang bisa dikatakan sangat dekat dengan daerah lautan mengakibatkan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai Nelayan. Dengan itu, bisa dipastikan bahwa saat datangnya covid 19 membawa dampak besar bagi mereka. Bisa dibayangkan, mana mungkin para nelayan mampu menerapkan program pemerintah yang di kenal dengan Work From Home?

Oleh sebab itu perlu adanya kajian tentang eksploitasi sarung sabbe di nusa tenggara barat dalam memicu perekonomian di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam eksploitasi sarung sabbe di nusa tenggara barat dalam memicu perekonomian di masa pandemic.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, guna menginvestigasi dan memahami fenomena yang terjadi. Penelitian ini bersifat *going exploring* yang melibatkan *in depth and case oriented study* atas kasus yang diamati. Pengamatan dilakukan untuk mendekatkan peneliti kepada orang-orang yang diteliti atau kepada situasi dan lingkungan yang juga dinamakan dengan *participant observation* (Dr. Wahidmurni, 2017). Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif (Bita et al., 2021). Penelitian ini dilakukan pada para penjual sarung sabbe di Lombok Barat.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah terkumpul, setelah yang diakumulasikan sehingga menimbulkan masalah yang perlu diberikan solusi. Dengan itu, akan dapat memberikan tatanan cara agar dapat melewati permasalahan-permasalahan yang ada, terlebih di masa pandemi ini.

1. Pekerjaan Masyarakat Yang Terancam Vacuum

Seperti yang kita ketahui, berdasarkan letak geografis dan fakta, masyarakat Tanjung Luar berdominasi sebagai seorang Nelayan. Lombok Today (2020), Yang mana, jika dikaitkan dengan kebijakan pemerintah yang menggalakkan program WFH (Work From Home) tentu tidak akan efektif dan justru berdampak pada pendapatan mereka. Unairnews (2021) . Tidak hanya itu, dampak lainnya tentu menjadikan penduduk sekitar lebih individualisme. Sehingga, perlunya solusi menengah yang mampu menjawab permasalahan ini.

Akan tetapi berdasarkan fakta yang terjadi, tidak semua masyarakat Tanjung Luar maupun masyarakat sekitarnya menghiraukan kebijakan yang diberikan pemerintah. Oleh karena itu, mereka masih dapat melakukan pekerjaan mereka seperti mana biasanya. Dengan kata lain mereka masih anti dengan isu covid 19 walaupun sebenarnya peraturan desa telah digalakkan sebelumnya.

2. Solusi Lain Tangkal Pandemi

Keterampilan ataupun keahlian sangat bergantung pada capaian masyarakat nantinya. Dimana, keahlian tersebut bisa digunakan sebagai tonggak pertahanan hidup yang cukup baik sehingga mampu mendongkrak perubahan dalam seketika. Tidak susah jika dipikirkan dengan cukup matang. Karena sesungguhnya, keahlian dapat mendatangkan suatu keuntungan dalam berbagai aspek kehidupan. Kompasiana (2015)

Berbicara tentang keahlian, masyarakat Tanjung Luar tentu memiliki keahlian dalam dunia maritim yang tidak jauh-jauh dari pemanfaatan wilayah lautan sebagai objek utamanya, yang mana jika dipaparkan mereka dapat membuat kapal laut dan jala menangkap ikan sendiri. Di samping keahlian masyarakat Tanjung Luar dalam dunia maritim, tertinggal keahlian lainnya yang masih hidup hingga kini, yaitu keahlian dalam menenun.

Biasanya, masyarakat Tanjung Luar menenun sebagai suatu sarana mengisi kekosongan sambil menunggu suaminya balik dari laut. Cukup unik dan tentunya bermanfaat jika hal tersebut masih dikembangkan hingga kini. Mereka biasa menyebutnya *Bidah Sabbe* atau Sarung Sabbe.

Jika ingin memperhatikan ataupun menerka penduduk asli Tanjung Luar biasanya menggunakan sarung sabbe sebagai pengganti tudung kepala. Sehingga,

dapat dikatakan sebagai suatu ciri khas mereka. Akan tetapi, dengan berkembangnya teknologi informasi mengakibatkan hanya orang-orang tertentu yang masih melestarikannya dengan memanfaatkan sarung sabbe sebagai bentuk simbolis tudung kepala wilayah setempat. pandemi ini. Dengan memanfaatkan dan mengembangkan peranan sarung sabbe ini, dapat diprediksi kebijakan Work From Home dapat berjalan sesuai rancangan. Sehingga, di sisi lain dapat menciptakan inovasi baru dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih kreatif.

Jika dipikirkan sejenak akan keahlian yang memang ada ini, tentu akan menjadi suatu keuntungan bagi masyarakat dalam mendongkrak perekonomian di masa pandemi seperti saat ini.

Kesimpulan

Kekayaan akan dapat ternilai jika dipadukan dengan keahlian yang mana mampu menimbulkan suatu keunikan tersendiri dalam masyarakat. Tentu, jika suatu kerajinan yang dilakukan dalam waktu luang terlebih di masa pandemi ini akan menjadi suatu cikal bakal tonggak terlestarikannya budaya khas dan menciptakan sumber daya manusia yang lebih kreatif. Tidak hanya itu, dalam pemanfaatannya juga dapat mewujudkan suatu inovasi-inovasi sehingga mampu bergerak lebih maju terlebih dalam ranah kebijakan work from home. Sehingga, sarung sabbe ini dapat dijadikan sebagai subjek terciptanya hal yang positif bagi masyarakat Tanjung Luar dan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Awwabin, Salma (2021), "Metode Penelitian Kualitatif", tersedia di <https://penerbitdepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>, diakses pada 06 Juli 2021, Pukul 11.13 WITA.
- Fadli, Ahmad (2021), "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara", Tersedia di file:///C:/Users/ACER%20-%20AC/Downloads/Documents/COVER-BAB%20III_2.pdf, diakses pada 07 Juli 2021, Pukul 21.49 WITA.
- Kompasiana (2015), "Keahlia, pengetahuan dan bakat", Tersedia di <https://www.kompasiana.com/ilham.permadi/550061c3a333117f73510b4a/keahlian-pengetahuan-dan-bakat>, diakses pada 15 Juli 2021, pada pukul 08.20 WITA.
- NTB , Diskominpotik. 2021. "Gubernur Dr. Zul membangun industrialisasi di tengah pandemi", <https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/gubernur-dr-zul-membangun-industrialisasi-di-tengah-pandemi-covid-19>, diakses pada 26 Mei 2021 pukul 20.20 WITA.
- Today , Lombok (2020), "tak temukan wajah tanjung luar tempo doeloe" Tersedia di <https://lomboktoday.co.id/2020/09/24/tak-temukan-wajah-tanjung-luar-tempo-doeloe-wisatawan-kecewa-1305.html>, diakses pada 16 Juni 2021 pukul 20.40 WITA.
- Unairnews (2021), "Dampak pandemi covid 19 pada sektor perikanan nasional", Tersedia di <http://news.unair.ac.id/2021/07/01/dampak-pandemi-covid-19-pada-sektor-perikanan-nasional/>, diakses pada 15 Juli 2021, pukul 08.46 WITA.
- Wisata Indonesia, GPS (2020) "Kain Tenun Lipa Sabbe Sulawesi Selatan", Tersedia di <https://gpswisataindonesia.info/kain-tenun-lipa-sabbe-sulawesi-selatan/>, diakses pada 07 Juli 2021, Pukul 21.33 WITA.

